



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 9667-9678

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Mengelola Lingkungan dengan Pelatihan dan Edukasi Wirausaha Hijau untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga bagi Warga Kelurahan Balonggede

Enung Susilawati<sup>1✉</sup>, Muhamad Yayandi<sup>2</sup>, Ratu Marsya Chaerunissa Zein<sup>3</sup>, Yusraini<sup>4</sup>,  
Sri Handayani<sup>5</sup>, Evie Farida Juliartha<sup>6</sup>, Ridharaka Widyastuti<sup>7</sup>, Ghaida Nurul Fadilah<sup>8</sup>,  
Juniasari Widya Pamungkas<sup>9</sup>, Fajar Saepul<sup>10</sup>

Universitas Sali Al-aitaam

Email: [esusilawati1357@gmail.com](mailto:esusilawati1357@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengedukasi warga RW 07, Kelurahan Balonggede, tentang pentingnya kewirausahaan hijau sebagai alternatif peningkatan ekonomi keluarga. Fokus utama kegiatan ini adalah pelatihan pengelolaan komoditas pokok, seperti sayuran, dan pemahaman mengenai manfaat ekonomi hijau. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat adalah rendahnya motivasi menanam sayur karena harga yang lebih murah di pasar tradisional, serta tingginya minat terhadap usaha kos-kosan karena lokasinya yang berada di pusat kota. Selain itu, masyarakat masih belum sepenuhnya menyadari pentingnya ekonomi hijau. Dalam kegiatan ini, kami memberikan pelatihan praktis, sosialisasi tentang pentingnya keberlanjutan, dan berbagai strategi agar kewirausahaan hijau dapat menjadi pilihan ekonomi yang menguntungkan dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Kewirausahaan Hijau, Ekonomi Keluarga, Pendidikan, Lingkungan, Kelurahan Balonggede*

## Abstract

This community service aims to educate the residents of RW 07, Balonggede Village, about the importance of green entrepreneurship as an alternative to improving family economies. The primary focus of this activity is the training on managing staple crops, such as vegetables, and providing understanding regarding the benefits of a green economy. The main issue faced by the community is the low motivation to plant vegetables due to the cheaper prices at traditional markets, as well as a higher interest in the boarding house business, as the area is centrally located in the city. Furthermore, the community is still not fully aware of the importance of the green economy. In this activity, we provided practical training, socialization about the importance of sustainability, and various strategies so that green entrepreneurship could become a profitable and sustainable economic option.

*Keywords: Green Entrepreneurship, Family Economy, Education, Environment, Kelurahan Balonggede*

## PENDAHULUAN

Kelurahan Balonggede, yang terletak di pusat Kota Bandung, memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi berbasis keberlanjutan, khususnya melalui inisiatif wirausaha hijau. Wirausaha hijau adalah usaha yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memperhatikan dampak lingkungan dan sosial, yang berorientasi pada keberlanjutan. Namun, meskipun konsep ini semakin berkembang di berbagai daerah, warga di Kelurahan Balonggede menghadapi tantangan besar dalam mengimplementasikannya.

Sebagian besar warga Kelurahan Balonggede lebih tertarik pada bisnis yang berorientasi pada keuntungan jangka pendek, seperti bisnis kos-kosan, mengingat lokasi kelurahan yang berada di pusat kota dan dikelilingi oleh berbagai fasilitas komersial. Selain itu, masalah lain yang dihadapi adalah rendahnya motivasi masyarakat terhadap budidaya tanaman kebutuhan pokok, terutama sayur-mayuran, mengingat harga sayur yang murah di pasar tradisional yang terletak dekat dengan pemukiman warga. Hal ini menyebabkan banyak warga kurang tertarik untuk menanam sayuran di sekitar rumah mereka, meskipun potensi untuk meningkatkan ekonomi keluarga melalui wirausaha hijau sangat besar.

Kurangnya kesadaran akan pentingnya ekonomi hijau, yang tidak hanya berkontribusi pada peningkatan perekonomian tetapi juga menjaga kelestarian lingkungan, juga menjadi faktor penghambat utama. Oleh karena itu, upaya untuk memberikan pemahaman dan pelatihan yang mendalam mengenai pentingnya ekonomi hijau dan cara-cara praktis untuk memulai usaha berbasis tanaman sayur-mayuran menjadi sangat penting. Melalui kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan warga dapat lebih memahami potensi besar wirausaha hijau dalam meningkatkan kualitas hidup mereka.

### Tujuan Pengabdian

Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan dampak langsung kepada masyarakat, baik dalam hal peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta memberikan dorongan untuk menjalankan usaha berbasis ekonomi hijau yang dapat meningkatkan kesejahteraan jangka panjang mereka, berikut tujuan pengabdian yang dilakukan adalah untuk:

1. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran warga RW 07 Kelurahan Balonggede tentang konsep dan pentingnya ekonomi hijau, yang tidak hanya berfokus pada keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi pada kelestarian lingkungan dan keberlanjutan sosial.
2. Memberikan pelatihan tentang cara menanam dan mengelola tanaman kebutuhan pokok seperti sayur-mayuran di lahan terbatas. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan yang dapat langsung diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menggugah minat masyarakat untuk memulai usaha berbasis lingkungan yang ramah lingkungan dan menguntungkan. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat melihat potensi besar dari wirausaha hijau untuk meningkatkan ekonomi keluarga mereka.
4. Mengurangi ketergantungan masyarakat pada usaha yang hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, seperti bisnis kos-kosan, dengan memperkenalkan dan mendorong mereka untuk terlibat dalam usaha yang lebih berkelanjutan dan berfokus pada pengelolaan sumber daya alam secara optimal.
5. Membantu keluarga-keluarga di Kelurahan Balonggede untuk meningkatkan kemandirian ekonomi melalui kegiatan wirausaha hijau yang dapat dijalankan di pekarangan rumah, dengan memanfaatkan lahan terbatas secara efektif dan efisien.
6. Mengajarkan masyarakat untuk mengelola lingkungan sekitar dengan cara yang lebih ramah lingkungan, sehingga dapat menciptakan ekosistem yang sehat dan berkelanjutan, yang tidak hanya menguntungkan secara ekonomi tetapi juga meningkatkan kualitas hidup mereka.

## Permasalahan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan RW 07 Kelurahan Balonggede menghadapi beberapa permasalahan yang perlu diatasi agar tujuan pengabdian dapat tercapai secara efektif. Sehingga permasalahan-permasalahan ini menjadi fokus utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang bertujuan untuk mengedukasi, memberikan pelatihan, dan membangkitkan minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam ekonomi hijau sebagai alternatif yang menguntungkan dan berkelanjutan. Adapun permasalahan yang kami temukan di lingkungan RW 07 Kelurahan Balonggede adalah:

1. Motivasi Masyarakat yang Kurang terhadap Tanaman Kebutuhan Pokok

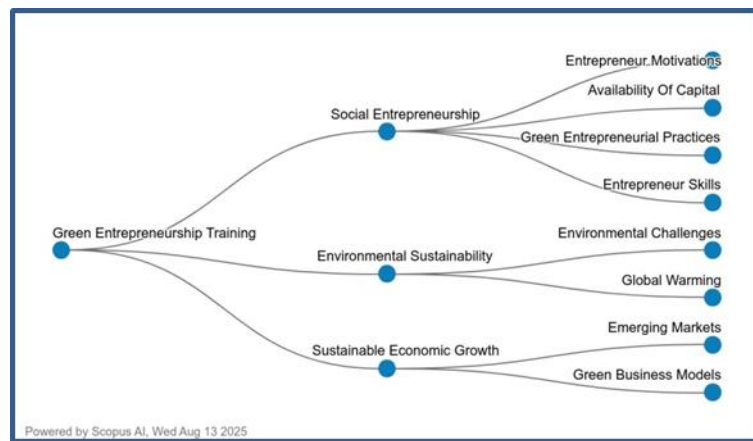
Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah rendahnya motivasi masyarakat untuk menanam tanaman kebutuhan pokok seperti sayur-mayuran. Hal ini disebabkan oleh adanya pasar tradisional yang terletak dekat dengan pemukiman warga, yang menawarkan harga sayuran dengan harga yang sangat murah. Kondisi ini membuat warga lebih memilih membeli sayuran di pasar daripada menanamnya sendiri, meskipun menanam sayuran di rumah dapat memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang berkelanjutan.

2. Keunggulan Bisnis Kos-Kosan dibandingkan dengan Ekonomi Hijau

Kelurahan Balonggede terletak di tengah Kota Bandung, yang menjadikannya area dengan permintaan tinggi untuk bisnis kos-kosan. Banyak warga yang lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bisnis kos-kosan yang dianggap lebih menguntungkan dalam jangka pendek dibandingkan dengan usaha berbasis ekonomi hijau. Hal ini menyebabkan masyarakat kurang tertarik pada pengembangan wirausaha hijau yang lebih berfokus pada keberlanjutan dan jangka panjang.

3. Kurangnya Kesadaran akan Pentingnya Ekonomi Hijau

Sebagian besar warga masih kurang menyadari pentingnya ekonomi hijau dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pandangan yang lebih terfokus pada keuntungan instan dan tidak adanya pemahaman yang cukup tentang manfaat ekonomi hijau dalam mendukung kelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekonomi keluarga membuat mereka kurang tertarik untuk beralih ke usaha berbasis lingkungan yang lebih ramah dan berkelanjutan.



Gambar 1 konsep Map

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Sasaran

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di lingkungan RW 07 Kelurahan Balonggede, yang terletak di pusat Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Kelurahan Balonggede merupakan area yang strategis dan padat penduduk, dengan mayoritas warganya bekerja di sektor informal dan bisnis kecil, termasuk usaha kos-kosan, perdagangan, dan jasa. Meskipun berada di pusat kota, wilayah ini memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi berbasis lingkungan, khususnya dalam bidang wirausaha hijau, dengan pemanfaatan lahan terbatas untuk kegiatan pertanian urban.

Sasaran utama dari kegiatan pengabdian ini adalah warga dilingkungan RW 07 Kelurahan Balonggede, yang terdiri dari berbagai kelompok masyarakat dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Kegiatan ini terutama ditujukan kepada:

1. Keluarga dengan Lahan Terbatas – Warga yang memiliki pekarangan rumah yang belum dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan produktif, khususnya dalam hal pertanian sayuran dan tanaman kebutuhan pokok.
2. Masyarakat yang Berminat pada Ekonomi Hijau – Warga yang tertarik untuk belajar dan mengembangkan usaha berbasis lingkungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang, serta meningkatkan ekonomi keluarga.
3. Kelompok Wanita dan Usaha Mikro – Khususnya kelompok ibu rumah tangga dan usaha kecil menengah (UKM) yang dapat diberdayakan melalui pelatihan kewirausahaan hijau, untuk meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga melalui kegiatan yang ramah lingkungan.

Dengan mempertimbangkan keberagaman latar belakang dan potensi sumber daya yang ada, program ini dirancang untuk memberikan pelatihan yang dapat langsung diterapkan oleh masyarakat, terutama dalam pengelolaan tanaman sayuran secara organik dan pengembangan usaha berbasis keberlanjutan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk menggugah minat masyarakat yang lebih memilih bisnis konvensional, seperti kos-kosan, untuk mempertimbangkan wirausaha hijau sebagai alternatif yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan dalam jangka panjang.



Gambar 2 Peta Lokasi RW 07 Kelurahan Balonggede

## Pelatihan dan Edukasi

Pelatihan dan edukasi merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis kepada masyarakat lokasi RW 07 Kelurahan Balonggede tentang pentingnya ekonomi hijau dan cara mengembangkan usaha berbasis lingkungan. Program pelatihan ini dirancang untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat, seperti rendahnya motivasi terhadap tanaman kebutuhan pokok, kurangnya kesadaran akan pentingnya ekonomi hijau, dan ketertarikan yang lebih tinggi pada usaha konvensional seperti kos-kosan.

### 1. Rangkaian Kegiatan Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan dalam beberapa sesi yang mencakup berbagai aspek penting dalam wirausaha hijau, antara lain:

#### a. Sesi Pengenalan Ekonomi Hijau dan Wirausaha Hijau

Pada sesi pertama, peserta diperkenalkan dengan konsep ekonomi hijau dan wirausaha hijau. Edukasi ini bertujuan untuk mengubah pandangan masyarakat mengenai potensi ekonomi hijau dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan keberlanjutan lingkungan. Pembahasan juga mencakup keuntungan jangka panjang dari pengelolaan tanaman organik dan usaha berbasis lingkungan.



Gabar 3 Saat Pengenalan materi

b. Pelatihan Praktis Pengelolaan Tanaman Sayuran

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan keterampilan praktis kepada peserta tentang cara menanam dan merawat tanaman kebutuhan pokok, terutama sayuran yang dapat ditanam di pekarangan rumah. Materi yang diajarkan meliputi:

- a) Teknik penanaman sayuran organik di lahan terbatas.
- b) Cara merawat tanaman agar tumbuh optimal dengan menggunakan bahan-bahan alami.
- c) Pengelolaan air dan tanah yang ramah lingkungan.
- d) Pemupukan organik dan pengendalian hama secara alami.

Pelatihan ini dilakukan secara langsung di lapangan, sehingga peserta dapat mempraktikkan teknik yang diajarkan dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah diakses oleh masyarakat setempat.



Gambar 4 Memberikan penjelasan tentang manfaat tanaman

c. Pengelolaan Bisnis Wirausaha Hijau

Sesi ini berfokus pada aspek kewirausahaan dalam konteks ekonomi hijau, dengan tujuan membantu peserta untuk mengembangkan usaha berbasis lingkungan. Materi yang diajarkan mencakup

- a) Strategi pemasaran produk pertanian organik dan produk ramah lingkungan.
- b) Analisis pasar lokal dan cara bersaing dengan produk lain yang lebih murah.
- c) Teknik perhitungan biaya dan keuntungan untuk usaha kecil.
- d) Pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran dan pengelolaan usaha (misalnya, platform online untuk penjualan produk lokal).

Pelatihan ini juga mencakup diskusi mengenai potensi pasar di sekitar Kelurahan Balonggede, termasuk kemungkinan untuk bekerja sama dengan pasar lokal dan lembaga lainnya.

#### d. Penyuluhan Mengenai Keberlanjutan dan Dampak Lingkungan

Pada sesi ini, peserta diberikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya keberlanjutan dalam bisnis dan kehidupan sehari-hari. Materi yang diberikan meliputi:

- a) Dampak positif pengelolaan tanaman organik terhadap kesehatan tanah dan kualitas lingkungan.
- b) Manfaat mengurangi jejak karbon melalui penggunaan bahan alami dan pengelolaan limbah.
- c) Peran penting ekonomi hijau dalam mendukung ketahanan pangan keluarga dan keberlanjutan sumber daya alam.

## 2. Metode Pengajaran

Ada beberapa metode yang digunakan dalam pelatihan ini sehingga masyarakat di sekitar RW 07 keluraha Balonggede dapat memahami tujuan dari pengabdian yang dilakukan antarlain:

Pembelajaran Partisipatif. Masyarakat diajak untuk berpartisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan, dengan diskusi kelompok dan tanya jawab untuk menggali pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan, Simulasi Praktis. Setiap peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah dipelajari langsung di lapangan, dengan pendampingan dari fasilitator dan Studi Kasus Untuk menggugah minat dan motivasi peserta, dilakukan studi kasus mengenai keberhasilan wirausaha hijau yang telah diterapkan di daerah lain, serta dampak positif yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Pelatihan Berkelanjutan. Setelah pelatihan, kegiatan pendampingan akan dilakukan untuk memastikan bahwa peserta dapat mengimplementasikan apa yang telah dipelajari secara mandiri. Fasilitator juga akan membantu peserta dalam mengatasi tantangan yang muncul dalam menjalankan usaha wirausaha hijau.

### 3. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Untuk mengukur efektivitas pelatihan, dilakukan evaluasi melalui:

Observasi Lapangan: Fasilitator melakukan observasi langsung terhadap penerapan teknik pengelolaan tanaman yang diajarkan dan melihat dampaknya terhadap pemanfaatan pekarangan rumah oleh peserta.

Wawancara dengan Peserta: Wawancara dilakukan untuk menggali lebih dalam pengalaman peserta, perubahan sikap mereka terhadap wirausaha hijau, serta kendala yang mereka hadapi setelah mengikuti pelatihan.

Sebagai tindak lanjut, tim pengabdian akan menyediakan pendampingan untuk peserta yang berminat mengembangkan usaha hijau mereka lebih lanjut, serta memberikan dukungan dalam bentuk akses pasar atau pelatihan lanjutan jika diperlukan.



Gambar 5 Penjelasan Pelaksanaan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Pelatihan dan Edukasi

Pelatihan dan edukasi yang dilakukan di lingkungan RW 07 Kelurahan Balonggede berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat mengenai ekonomi hijau. Secara keseluruhan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan dan banyak yang menyatakan bahwa mereka merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha berbasis lingkungan setelah mengikuti pelatihan ini.

Salah satu materi yang paling diapresiasi oleh peserta adalah pelatihan praktis mengenai pengelolaan tanaman kebutuhan pokok, terutama sayuran. Banyak peserta yang sebelumnya tidak memiliki pengalaman dalam menanam sayur di rumah, namun setelah mengikuti sesi ini, mereka merasa lebih mampu untuk memulai kegiatan bertani di pekarangan mereka. Beberapa peserta bahkan sudah mulai menanam sayuran seperti tomat, kangkung, dan bayam.

Copyright @ Enung Susilawati, Muhamad Yayandi, Ratu Marsya Chaerunissa Zein, Yumnaini, Sri Handayani, Evie Farida Juliartha, Ridharaka Widyastuti, Ghaida Nurul Fadilah, Juniasari Widya Pamungkas, Fajar Saepul

Setelah diberikan pelatihan mengenai cara mengembangkan bisnis berbasis ekonomi hijau, banyak peserta yang menunjukkan minat untuk memulai usaha di bidang pertanian terutama semi organik. Beberapa peserta yang memiliki pengalaman dalam berdagang bahkan tertarik untuk memasarkan hasil pertanian mereka ke pasar lokal. Namun, mereka juga menyadari tantangan terkait dengan harga sayuran murah di pasar yang menjadi hambatan bagi pengembangan usaha mereka.

Penyuluhan mengenai keberlanjutan memberikan dampak positif dalam memperluas wawasan peserta tentang pentingnya pengelolaan lingkungan. Meskipun tantangan masih ada terkait dengan kurangnya pemahaman tentang pengelolaan limbah dan pengurangan jejak karbon, peserta menunjukkan ketertarikan untuk mengimplementasikan praktik ramah lingkungan dalam kegiatan sehari-hari mereka.

#### Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai beberapa tujuan yang telah ditetapkan, meskipun masih ada beberapa tantangan yang perlu diatasi.

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh peserta adalah rendahnya daya tarik menanam sayuran sendiri karena harga sayuran yang murah di pasar tradisional. Sebagian besar peserta mengungkapkan bahwa mereka merasa kesulitan untuk bersaing dengan harga pasar yang lebih murah. Hal ini menunjukkan bahwa, meskipun wirausaha hijau memiliki manfaat jangka panjang, masih diperlukan strategi pemasaran yang lebih efektif dan pendampingan untuk membantu peserta memasarkan produk mereka dengan harga yang kompetitif. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menciptakan produk olahan dari sayuran yang dapat meningkatkan nilai tambah, seperti pembuatan sambal, keripik sayur, atau jus sayuran.

Kelurahan Balonggede yang terletak di pusat Kota Bandung, dengan lingkungan yang dekat dengan perguruan tinggi dan pusat bisnis, membuat banyak warga lebih tertarik untuk berinvestasi dalam bisnis kos-kosan. Hal ini dapat dipahami mengingat keuntungan jangka pendek yang lebih jelas dan terjamin dari bisnis tersebut. Namun, dengan adanya edukasi tentang keuntungan jangka panjang yang dapat diperoleh dari ekonomi hijau, serta peran penting wirausaha hijau dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, banyak peserta yang mulai mempertimbangkan untuk mengembangkan usaha berbasis lingkungan di lahan mereka. Kendala utama dalam hal ini adalah ketidaktahuan mereka mengenai potensi pasar yang dapat dijangkau melalui produk berbasis organik.

Meskipun banyak peserta yang telah memahami pentingnya pengelolaan lingkungan melalui kegiatan ekonomi hijau, masih ada tantangan dalam hal pengelolaan limbah rumah tangga dan pengurangan jejak karbon. Peserta menunjukkan ketertarikan pada praktik pengelolaan sampah organik, namun keterbatasan fasilitas pengelolaan sampah di sekitar wilayah mereka menjadi kendala. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengatasi hal ini adalah dengan mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang berbasis pada komunitas dan menyediakan fasilitas untuk daur ulang sampah organik.

Secara keseluruhan, pelatihan ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Kelurahan Balonggede. Namun, untuk memastikan keberlanjutan dari inisiatif ini, diperlukan tindak lanjut yang lebih terstruktur, seperti pendampingan jangka panjang dan pembinaan usaha yang dapat membantu peserta mengatasi tantangan yang mereka hadapi dalam menjalankan bisnis wirausaha hijau. Selain itu, kemitraan dengan pasar lokal atau lembaga lain yang mendukung produk ramah lingkungan juga dapat memperkuat jaringan pemasaran bagi produk-produk pertanian organik yang dihasilkan oleh masyarakat.

#### Dampak Jangka Panjang

Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang, terutama dalam meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga di Kelurahan Balonggede. Dengan meningkatnya keterampilan dalam bertani secara organik dan kewirausahaan hijau, masyarakat dapat lebih mandiri dalam memenuhi kebutuhan pangan dan meningkatkan pendapatan keluarga mereka. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dengan berkurangnya penggunaan pestisida kimia dan peningkatan kualitas tanah.

#### SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan RW 07 Kelurahan Balonggede dengan tema "Mengelola Lingkungan dengan Pelatihan dan Edukasi Wirausaha Hijau untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga" berhasil meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya ekonomi hijau. Melalui pelatihan praktis dan edukasi yang diberikan, masyarakat memperoleh keterampilan dalam pengelolaan tanaman kebutuhan pokok secara organik serta pemahaman tentang manfaat jangka panjang dari usaha berbasis lingkungan.

Meskipun demikian, tantangan seperti rendahnya motivasi akibat harga sayuran yang murah di pasar tradisional dan ketertarikan masyarakat pada bisnis kos-kosan sebagai usaha yang lebih menguntungkan dalam jangka pendek masih menjadi hambatan utama. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan lanjutan dan strategi pemasaran yang efektif untuk mendorong masyarakat mengembangkan wirausaha hijau secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi positif dalam mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat menuju pengelolaan lingkungan yang lebih ramah dan berkelanjutan, serta meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Upaya berkelanjutan dan kolaborasi antara masyarakat, pemerintah, dan berbagai pihak terkait sangat diperlukan untuk mengoptimalkan potensi wirausaha hijau di Kelurahan Balonggede.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, B., & Winn, M. I. (2014). The meaning of green entrepreneurship. *Journal of Business Venturing*, 29(1), 26-37.
- Marshall, M., Bruns, C., & Rummel, J. (2015). *Sustainable Business Models: A Global Perspective*. Springer.
- Kates, R. W., Parris, T. M., & Leiserowitz, A. A. (2014). What is sustainable development? Goals, indicators, values, and practice. *Environment: Science and Policy for Sustainable Development*, 47(3), 8-21.
- Sutton, P., & Williams, M. (2018). *Green Entrepreneurship: A Way to Sustainable Development*. Routledge.
- Zhang, X., Li, X., & Liu, Y. (2020). Challenges and opportunities for urban agriculture in the context of rapid urbanization: The case of Beijing, China. *Urban Agriculture & Regional Food Systems*, 5(2), 1-8.
- Haugh, H., & Talwar, A. (2010). How do socially entrepreneurial ventures operate in the market? An investigation of social entrepreneurship in the context of sustainability. *Journal of Social Entrepreneurship*, 1(1), 1-19.